

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab satu ini penulis akan memaparkan mengenai Pendahuluan. Bab ini akan dibagi menjadi sembilan sub bab, yang meliputi sebagai berikut: Alasan penulisan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Sub bab tersebut masing-masing akan dipaparkan sebagai berikut:

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dengan adanya fenomena *Trans Pasifik Partnership* dimana Amerika mendorong Indonesia bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership*, hal ini merupakan fenomena menarik sehubungan jatuhnya ekonomi Amerika Serikat sehingga muncullah keinginan penulis yang besar terhadap kajian mengenai tentang fenomena tersebut.

Selain itu ketertarikan penulis melakukan riset tentang judul ini, dikarenakan sejauh ini masih barunya fenomena tersebut sehingga sangat mungkin sedikit mahasiswa yang mengkaji/membahas mengenai tentang permasalahan tersebut, dan juga penulis yakin dan percaya dengan ketersediaan bahan yang memadai maka sangat mendukung dalam proses melakukan riset tersebut.

Sejalan dengan zaman era globalisasi saat ini dan keterbukaan setiap individu dapat mengakses baik lewat literatur buku-buku, majalah, mengunduh jurnal internasional yang ada serta website situs resmi pemerintahan, penelitian yang ditulis oleh penulis ini dapat dilaksanakan sesuai apa yang diinginkan penulis sebelumnya yaitu hasil yang positif.

Kenyataan inilah yang menggugah penulis untuk mengambil topic ini dengan tema “*kepentingan Amerika Serikat mendorong Indonesia bergabung dalam Trans Pasifik Partnership*” sebagai judul skripsi ini.

## **B. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan alasan penulisan di atas, maka penulis menentukan tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengenai kepentingan nasional Amerika Serikat mendorong Indonesia bergabung dalam *Trans-Pasific Partnership*.
2. Mengaplikasikan Teori-teori yang penulis dapat selama dibangku kuliah sebagai manifestasinya.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

*Trans Pasifik Partnership* (TPP) merupakan suatu kerangka kerjasama yang melingkupi kawasan Asia dan Pasifik dan digagas sebagai forum bersama guna membahas isu-isu ekonomi dunia sekaligus sebagai sarana akomodasi kepentingan negara-negara yang ada dalam kawasan Asia dan Pasifik. Sebenarnya, *Trans Pasifik Partnership* ini telah disusun pada tahun 2003, oleh Singapura, Selandia Baru, dan Chili sebagai jalan memperlancar jalur perdagangan liberalisasi di kawasan Asia Pasifik.<sup>1</sup> Sementara Brunei Darussalam menjajaki tahap negosiasi untuk bergabung dalam forum tersebut pada bulan April tahun 2005.<sup>2</sup> *Trans Pasifik Partnership* ditandatangani pada tanggal 2 agustus 2005 bersamaan dengan konklusi perundingan pada juni 2005, di mana perjanjian tersebut disepakati oleh empat (4) Negara di antaranya; Selandia Baru, Chili, Singapura serta Brunei Darussalam dan mulai berlaku (efektif) pada bulan Mei tahun 2006.<sup>3</sup>

*Trans Pasifik Partnership* ini sebenarnya dikenal sebagai tiga pasifik dekat ekonomi (P3-CEP) yang meluncurkan perundingan di sela-sela pertemuan Pemimpin APEC pada tahun 2002 di Los Cabos, Meksiko, oleh Presiden Chile Richardo Lagos, Perdana Menteri Singapura Gho Chok Tong, dan Helen Clark dari Selandia Baru. Brunei pertama kali mengambil bagian sebagai pihak negosiasi penuh dalam putaran kelima pada bulan April 2005, setelah itu blok

---

<sup>1</sup> Ian F. Fergusson and Bruce Vaughn, *The Trans-Pasific Partnership Agreement*, Hal 1, 25 june 2010. CRS Report for Congress, Prepared for Members and Committees of Congress.

<sup>2</sup> Bruce Vaughn *Trans Pacific Strategic Economic Partnership agreement*, 7 desember 2009.

<sup>3</sup> Ian F. Fergusson and Bruce Vaughn, *The Trans-Pasific Partnership Agreement*, Hal 1, 25 june 2010. CRS Report for Congress, Prepared for Members and Committees of Congress.

perdagangan dikenal sebagai Pasifik-4 (P4). Meskipun semua Negara dan para perunding yang berada dalam P4 merupakan anggota APEC tapi ini bukan inisiatif dari APEC, namun itu dianggap sebagai rencana untuk membentuk kerjasama antara negara-negara yang tergabung dalam APEC.

Pada bulan Maret tahun 2008, Amerika Serikat ikut bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership* untuk menyelesaikan investasi dan jasa ketentuan keuangan Amerika Serikat (AS).<sup>4</sup> Namun, saat itu belum ada kepastian yang kuat dalam membentuk kerangka kerja sama tersebut, hingga pada tahun 2008 di mana ekonomi Amerika Serikat mengalami penurunan yang drastis sebagai akibat dari krisis keuangan global, sehingga demikian, untuk memperbaiki keadaan ekonomi tersebut AS mulai tertarik untuk melanjutkan rencana *Trans Pacific Partnership* tersebut, dan diikuti oleh Vietnam, Australia, dan Malaysia sehingga semakin terbukalah kemungkinan untuk membentuk kerangka kerja sama tersebut. *Trans Pasifik Partnership* (TPP) merupakan kerjasama dalam hal pasar bebas yang mencakup kawasan Asia dan Pasifik.

Saat ini negara yang bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership* berjumlah 9 negara diantaranya; Selandia Baru, Chili, Brunai Darussalam, Singapura, Amerika Serikat, Australia, Peru, Vietnam, Malaysia, sementara Jepang belum secara resmi ikut di dalamnya, masih diperlukan verifikasi lebih lanjut, Indonesia merupakan salah satu negara yang ada dalam kawasan Asia pasifik yang dibujuk oleh Amerika Serikat untuk bergabung dalam forum TPP

---

<sup>4</sup> Ian F. Fergusson and Bruce Vaughn, *The Trans-Pasific Partnership Agreement*, Hal 1, 25 June 2010. CRS Report for Congress, Prepared for Members and Committees of Congress.

tersebut dikarenakan Pemerintahan Obama telah berkomitmen untuk membuat *Trans Pasifik Partnership* sebagai sebuah “Perjanjian perdagangan abad ke-21,” berdasarkan semua Negara anggota *Trans Pasifik Partnership*.<sup>5</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

“Apa yang menjadi kepentingan nasional Amerika Serikat mendorong Indonesia bergabung dalam *Trans-Pasific Partnership*?”

#### **E. Kerangka Teori**

##### *Konsep Kepentingan Nasional*

Untuk menganalisa Kepentingan Amerika Serikat mendorong Indonesia bergabung dengan *Trans-Pasific Partnership* adalah dengan menggunakan konsep Kepentingan Nasional. Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton adalah<sup>6</sup>: “Tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur vital bagi negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.” Kepentingan nasional selalu berkaitan erat dengan politik luar negeri.

---

<sup>5</sup> Bruce Vaughn , *Trans Pacific Strategic Economic Partnership partnership agreement* 7 desember 2009.

<sup>6</sup>Jack C. Plano & Roy Olton, “Kamus Hubungan Internasional”, terjem. Wawan Juanda. Jakarta: Putra A Bardin. 1999.

Konsep kepentingan nasional merupakan hasil telaah para pemikir realisme. Hans. J Morgenthau menyatakan bahwa<sup>7</sup>: “Politik itu sendiri pada hakikatnya adalah perjuangan untuk mencapai kekuasaan atas manusia, dan apapun tujuan akhirnya, kekuasaan adalah tujuan terpentingnya, dan cara-cara memperoleh, memelihara dan menunjukkan kekuasaan menentukan teknik aksi politik.” Morgenthau yakin bahwa setiap pemimpin negara merasa wajib melaksanakan kebijakan luar negerinya dengan mengacu pada petunjuk yang digariskan pada kepentingan nasional dan pemimpin akan disalahkan apabila gagal mencapainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa politik luar negeri suatu negara didasarkan pada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara. Kepentingan nasional diartikan sebagai kelangsungan hidup (*survive*) suatu negara yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas budayanya dalam dunia internasional.<sup>8</sup>

Menurut Kenneth Waltz seorang ilmuwan realis, mendasarkan kepentingan nasional terhadap tatanan politik internasional yang bersifat anarki yang tersebar di antara negara-negara<sup>9</sup>. Tidak ada negara manapun yang menjamin bahwa kehidupan suatu negara akan sejahtera dan damai. Sehingga juga tidak ada yang menjamin bahwa suatu negara tidak akan melakukan tindakan tertentu untuk

---

<sup>7</sup>Sorensen, R. J. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005, 100.

<sup>8</sup> Thomson, Hans J. Morgenthau dan Kenneth W. *Politik Antar Bangsa (terj)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.

<sup>9</sup>Robert Jacson dan Sorensen. 115.

mendapatkan kepentingan nasionalnya. Waltz menambahkan, negara-negara serupa dalam semua hal fungsi dasarnya, yaitu disamping perbedaan budaya, ideologi, konstitusi atau personal, mereka menjalankan tugas-tugas dasar yang sama. Semua negara harus mengumpulkan pajak dan menjalankan kebijakan luar negeri.

Namun, negara sangat berbeda hanya mengacu pada kapabilitas mereka yang sangat beragam. Dalam kata-kata Waltz sendiri “unit-unit negara dibedakan khususnya oleh besar atau kecilnya kapabilitas mereka dalam menjalankan tugas yang serupa. Struktur suatu sistem berubah seiring perubahan dalam distribusi kapabilitas antar unit-unit sistem”. Dengan kata lain, perubahan sistem internasional terjadi ketika negara-negara berkekuatan besar muncul dan tenggelam, dan dengan demikian perimbangan kekuatan bergeser. Alat-alat yang khas dari perubahan itu adalah perang negara-negara berkekuatan besar.

Oleh karena itu, negara-negara berkekuatan besar dalam tatanan dunia internasional yang anarki, menurut Kenneth Waltz lebih memiliki kesempatan yang besar untuk mempengaruhi kebijakan yang berlaku bagi semua negara. Akibatnya, negara-negara yang memiliki kekuatan kecil sering kali mendapat kerugian dari “ulah” negara yang memiliki kekuatan lebih besar. Indonesia memang tidak mempunyai perekonomian yang kuat dibanding Negara Adidaya tersebut, karna selama ini Indonesia kebanyakan bergantung pada perekonomian luar negeri. Namun Indonesia memiliki tempat yang cukup strategis yang dimana

dapat menjadi penyeimbang kekuatan perekonomian Amerika Serikat pasca krisis yang melanda Amerika sendiri.

Adapun inisiatif Amerika Serikat (AS) mengajak Indonesia bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership* (TPP) karena Amerika Serikat memiliki kepentingan nasional baik itu dilihat dari aspek domestic maupun aspek eksternal.

Pada aspek domestiknya, kepentingan Amerika Serikat mengajak Indonesia bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership* yaitu, dimana telah kita ketahui bahwa Negara Adidaya saat ini sangat membutuhkan bantuan dalam bidang ekonomi, hal ini disebabkan oleh perekonomian Amerika Serikat yang sedang jatuh, dampak krisis Amerika saat ini sangat berpengaruh bagi masyarakatnya sendiri dan beberapa negara yang lain, serta perluasan pasar Amerika semakin meluas, sehingga muncullah inisiatif dari Amerika untuk memperbaiki ekonominya, untuk itu Amerika membutuhkan negara lain dalam memperbaiki ekonomi Amerika, Amerika menyadari bahwa saat ini Asia lah yang memiliki laju perekonomian yang baik di dunia, sehingga dari keadaan ini Amerika berniat melakukan kerjasama, yaitu dengan membentuk suatu kelompok kerja, dimana akan memprioritaskan pada pasar bebas, diharapkan hal ini nanti bisa menggenjot perekonomian Amerika, maka Amerika pun membujuk negara-negara yang ada dalam kawasan Asia pasifik agar dapat mengikuti/bergabung dalam TPP (*Trans Pasifik Partnership*) itu sendiri, *Trans Pasifik Partnership* merupakan sebuah terobosan baru yang diayomi Amerika dan Australia guna untuk memperlancar perekonomian di dalam kawasan Asia Pasifik.



Adapun pada aspek eksternalnya Amerika Serikat mengajak Indonesia bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership* disebabkan oleh beberapa faktor (kepentingan). *Pertama*, Indonesia memiliki Pasar yang luas, dimana kita ketahui bersama bahwa Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang di minta agar dapat bergabung dalam TPP dikarenakan Indonesia mempunyai Pasar yang cukup luas. *Kedua*, Persaingan kualitas produk saat ini cukup signifikan berpengaruh di negara Indonesia sendiri, sementara produk-produk dalam negeri nyaris begitu saja belum terlirik oleh para konsumen/masyarakat local yang ada di Indonesia, sehingga demikian sejauh ini negara Adidaya tersebut merasa yakin dan percaya bahwa pasar yang ada di Indonesia sangat kental, dan mempunyai konsumsi yang tinggi tentunya, AS pun terus memperluas hegemoni terhadap negara-negara berkembang. Disamping hegemoni yang disampaikan Gramsci dengan peran kepemimpinan intelektual dan moral ( *intellectual and moral leadership* ) untuk menciptakan ide-ide dominan, Gramsci juga memperlebar khasanah intelektualnya dengan menambahkan hegemoni dalam kapitalisme untuk merebut kekuasaan negara maupun dalam mempertahankan kekuasaan yang sudah diperoleh.<sup>10</sup> AS akan terus berupaya menambah mitra dagangnya terhadap negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dibuat sebuah kesimpulan sementara yaitu: *Pertama*, Amerika ingin meningkatkan pendapatan ekonomi

---

<sup>10</sup> Roger Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, Hal. 22.

melalui kerjasama TPP untuk memperbaiki kondisi ekonomi nasional yang belum stabil pasca krisis keuangan tahun 2008. *Kedua*, Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi industry dan perdagangan Amerika Serikat sehingga akan meningkatkan profit secara maksimal, serta perluasan hegemoni ekonomi-politik Amerika Serikat.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Sebagai usaha agar penulisan skripsi tetap fokus terhadap tema yang telah ditetapkan maka pembatasan masalah sangatlah penting untuk dilakukan. Pembatasan masalah yang dilakukan diharapkan dapat mempersempit area penulisan, sehingga penulis dapat fokus dengan masalah yang diteliti pada skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini, penulis akan membatasi pada pembahasan tentang beberapa negara-negara yang ada dalam Asia Pasifik.

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka perlu ditetapkan batasan penulisan. Oleh karena itu penulis hanya membatasi jangkauan penelitian pada bidang kajian tentang alasan-alasan yang mendasari mengapa Amerika Serikat mengajak Indonesia bergabung dalam *Trans Pasifik Partnership*.

### **H. Metode Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dan fakta penulis menggunakan analisis muatan dengan penjelasan menggunakan metode kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapatkan dari buku pustaka, makalah

ilmiah, jurnal, internet, majalah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang nantinya akan dibahas.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi yang berjudul “***KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT MENDORONG INDONESIA BERGABUNG DALAM TRANS PASIFIK PARTNERSHIP***” disusun secara sistematis menjadi Lima Bab, yaitu:

Bab I, pada *Bab pertama* akan memaparkan mengenai bab pendahuluan yang memuat alasan pemilihan judul agar kita mengetahui arti dari judul yang disajikan. Kemudian tujuan penelitian, setelah itu latar belakang masalah yang berisikan asal muasal permasalahan agar kita memahaminya secara jelas. Disusul dengan rumusan masalah yang berisi kesimpulan tentang permasalahan yang diangkat. Untuk membedah permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya maka diambil sebuah teori atau konsep yang akan disajikan dalam kerangka dasar pemikiran, sehingga dapat ditarik sebuah hipotesa. Setelah itu batasan penulisan ini dan untuk mempersempit fokus penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas. Selanjutnya metode penulisan agar dapat mengetahui bagaimana penulis mendapat data yang akan digunakan sebagai bahan dalam penulisan ini. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II, pada *Bab kedua* akan memaparkan secara umum asal mula *Trans pasifik partneship*, mulai dari sejarah TPP hingga pada perjanjian Free Trade

Agreement, serta menjelaskan pada perkembangan perundingan *Trans Pasifik Partnership* terhadap mitra dagang yang bergabung dalam forum tersebut (TPP).

Bab III, pada *Bab ketiga* akan mendiskripsikan mengenai peran Amerika Serikat terhadap TPP pasca krisis keuangan tahun 2008, serta menjabarkan peran AS terhadap negara-negara anggota yang bergabung dalam TPP dan juga membahas dampak keberadaan Amerika Serikat dalam Trans Pasifik Partnership terhadap pengaruh politik luar negeri dan Ekonomi Amerika Serikat.

Bab IV, pada *Bab Keempat* lebih pada penjelasan kepentingan ekonomi politik Amerika Serikat, serta mengajak Indonesia dalam Trans Pasifik Partnership. Dan di bab ini juga akan memaparkan posisi Indonesia bagi kepentingan Amerika Serikat dalam Trans Pasifik Partnership.

Bab V, pada *Bab kelima* merupakan akhir dari pembahasan yang akan memaparkan mengenai Kesimpulan dari apa yang telah dikaji dari bab-bab sebelumnya.